

## EDUKASI PENYIMPANAN DAN PENGELOLAAN LIMBAH OBAT RUMAH TANGGA MELALUI KEGIATAN DECLUTTERING DI KELURAHAN MATABUBU

Loly Subhiaty Idrus<sup>1</sup>  
Parawansah<sup>2</sup>  
Nasruddin<sup>3</sup>  
Nurramadhani A Sida<sup>4</sup>  
Muhammad Abdillah<sup>5</sup>  
Nia Hardianti<sup>6</sup>  
Ulfa Novianti Rahmadani<sup>7</sup>  
Ita Priati Tahis<sup>8</sup>  
Risnawati<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Program Studi Pendidikan Apoteker Fakultas Farmasi, Universitas Haluoleo

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 20 Mei 2025

Revised : 16 Juni 2025

Accepted : 23 Juni 2025

#### Key words:

Decluttering, Edukasi,  
Kelurahan Matabubu

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

*Increasing public awareness of the importance of health encourages the practice of storing medicines at home, but many still do not understand how to store and manage drug waste properly. Improper storage can reduce the effectiveness of drugs, while incorrect disposal of drug waste has the potential to pollute the environment and endanger health. This community service activity aims to increase the understanding of residents of Matabubu Village, Kendari City, regarding the correct procedures for storing and destroying household drugs and to encourage waste reduction through a decluttering approach. This activity was carried out in Matabubu Village, Kendari, Southeast Sulawesi using lecture, discussion, and participatory door-to-door methods with the main target being housewives. The material was delivered by lecturers who are also pharmacists, supported by students as educational collaborators. The results of the activity showed an increase in public knowledge regarding drug storage according to dosage form and temperature, characteristics of damaged drugs, and safe methods of destruction. The decluttering action also helped residents sort and reduce stored drug waste. This activity has proven effective in increasing health literacy and supporting wiser and more responsible management of household drugs.*

### ABSTRAK

*Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan mendorong praktik penyimpanan obat di rumah, namun masih banyak yang belum memahami cara penyimpanan dan pengelolaan limbah obat secara benar. Penyimpanan yang tidak sesuai dapat menurunkan efektivitas obat, sementara pembuangan limbah obat yang salah berpotensi mencemari*

<sup>1</sup> Corresponding author: lolysubhiaty@uho.ac.id

*lingkungan dan membahayakan kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga Kelurahan Matabubu, Kota Kendari, mengenai tata cara penyimpanan dan pemusnahan obat rumah tangga yang benar serta mendorong pengurangan limbah melalui pendekatan decluttering. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Matabubu, Kendari, Sulawesi Tenggara menggunakan metode ceramah, diskusi, dan aksi partisipatif secara door to door dengan sasaran utama ibu rumah tangga. Materi disampaikan oleh dosen yang juga apoteker, didukung oleh mahasiswa sebagai kolaborator edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait penyimpanan obat sesuai bentuk sediaan dan suhu, ciri-ciri obat rusak, serta cara pemusnahan yang aman. Aksi decluttering turut membantu warga memilah dan mengurangi limbah obat yang tersimpan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan mendukung pengelolaan obat rumah tangga yang lebih bijak dan bertanggung jawab.*

## **PENDAHULUAN**

Obat merupakan zat yang digunakan untuk mencegah dan mengobati penyakit, serta berperan dalam pemulihan dan peningkatan kesehatan bagi penggunaannya (Rudy et al., 2023). Kesadaran masyarakat yang semakin meningkat terhadap pentingnya menjaga kesehatan mendorong mereka untuk menyediakan obat di rumah sebagai persediaan. Namun, penyimpanan obat dalam jangka waktu yang lama tanpa penanganan yang tepat dapat menyebabkan kerusakan atau kadaluarsa obat. Oleh karena itu, penyimpanan obat harus dilakukan secara konsisten dan sesuai prosedur agar kualitas obat tetap terjaga. Ciri-ciri obat yang mengalami kerusakan antara lain perubahan bentuk, warna, bau, dan rasa (Nurbaety et al., 2024).

Meskipun demikian, pemahaman masyarakat mengenai metode penyimpanan obat yang tepat masih tergolong rendah. Banyak individu yang menyimpan obat pada lokasi dan suhu yang tidak memenuhi standar rekomendasi, sehingga berpotensi mengurangi efektivitas obat tersebut. Keterbatasan informasi menjadi salah satu penyebab utama terjadinya kesalahan dalam penyimpanan dan penggunaan obat. Secara ideal, obat harus disimpan di tempat yang mudah diakses dan diorganisasi berdasarkan bentuk sediaan, dengan suhu ruang yang sesuai, yaitu antara 15–30°C untuk sediaan tablet dan sirup (DwiDara et al., 2023; Rudy et al., 2023).

Selain masalah penyimpanan, pengelolaan limbah obat rumah tangga masih belum optimal karena banyak masyarakat membuang obat kadaluarsa secara tidak terkontrol, seperti ke tempat sampah umum, saluran air atau dengan pembakaran terbuka yang berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan pada media tanah, air dan udara (Fauzi, 2024; Rosti et al., 2023). Dampak negatif pembuangan limbah obat yang tidak tepat meliputi kerusakan lingkungan, risiko kesehatan masyarakat, serta peluang penyalahgunaan obat oleh pihak tidak bertanggung jawab (Sari et al., 2021; Sinthia & Irawan, 2022). Zat aktif farmasi yang menyebar ke lingkungan dapat mengganggu keseimbangan ekosistem dan membahayakan organisme hidup (Meidia et al., 2020; Puspita & Syahida, 2020). Permasalahan ini terutama disebabkan

oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai metode pengelolaan limbah obat yang benar serta bahaya yang ditimbulkannya (Rahimah, 2022).

Untuk mengatasi masalah tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi penyimpanan dan pemusnahan obat rumah tangga yang tepat sangat penting dilakukan. Pendekatan praktis seperti kegiatan *decluttering*, yaitu mengurangi dan menata ulang obat yang tidak diperlukan, dapat menjadi sarana edukasi yang efektif (Gunawan et al., 2024). Melalui *decluttering*, masyarakat tidak hanya belajar mengorganisir obat dengan benar, tetapi juga memperoleh pemahaman mengenai penyimpanan dan pembuangan obat yang tepat sehingga dapat meminimalisir risiko pencemaran lingkungan dan penyalahgunaan obat (Rahimah, 2022). Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kesehatan masyarakat serta mendukung pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan secara nyata di masyarakat (Rudy et al., 2023).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Matabubu, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan menggunakan kombinasi metode ceramah dan aksi partisipatif. Pelaksanaan dilakukan secara langsung di lingkungan masyarakat melalui pendekatan *door to door*, dengan melibatkan ibu rumah tangga sebagai sasaran utama. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi serta praktik *decluttering* obat rumah tangga, yang mencakup proses pemilahan antara obat yang masih layak digunakan dan obat yang sudah harus dimusnahkan. Pendekatan ini dipilih guna mendorong perubahan perilaku secara langsung serta memberikan dampak nyata terhadap pengelolaan limbah obat di tingkat rumah tangga. Materi edukasi disampaikan melalui ceramah oleh pemateri yang merupakan dosen sekaligus apoteker dan didukung dengan pembagian leaflet informatif yang dibagikan oleh mahasiswa apoteker sebagai kolaborator dalam kegiatan ini. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang difasilitasi oleh mahasiswa, di mana peserta dapat menyampaikan pertanyaan kepada pemateri atau kolaborator secara langsung. Seluruh rangkaian kegiatan ini telah memperoleh izin resmi melalui surat permohonan yang diajukan oleh Fakultas Farmasi kepada Pemerintah Kelurahan Matabubu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Edukasi Penyimpanan dan Pengelolaan Limbah Obat Rumah Tangga melalui Kegiatan *Decluttering* di Kelurahan Matabubu” dilaksanakan pada hari Senin, 12 Mei 2025, bertempat di Kelurahan Matabubu, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat di Kelurahan Matabubu mengenai tata cara penyimpanan dan pemusnahan obat rumah tangga yang benar, serta mendorong pengurangan limbah obat melalui pendekatan *decluttering* sebagai upaya pengelolaan obat yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan dilakukan dengan mendatangi rumah warga secara langsung (*door to door*), memperkenalkan diri, dan meminta kesediaan mereka untuk menerima penyuluhan terkait pengelolaan obat rumah tangga. Metode ini memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih personal, sehingga materi edukasi dapat diterima dengan lebih baik oleh masyarakat. Sasaran utama kegiatan adalah ibu rumah tangga, karena mereka dianggap memiliki peran sentral dalam menjaga kesehatan anggota keluarga. Perempuan umumnya memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap kesehatan keluarga dan turut berperan dalam pengambilan keputusan mengenai penggunaan obat ketika salah satu anggota keluarga mengalami gangguan kesehatan. Oleh karena itu, edukasi yang diberikan diharapkan mampu meningkatkan

kesadaran ibu rumah tangga terhadap pentingnya penyimpanan obat yang sesuai dan pemusnahan obat kadaluarsa atau rusak secara tepat.

Sebelum pemberian edukasi, masyarakat di Kelurahan Matabubu menjalani wawancara singkat yang mengungkap bahwa mayoritas warga memperoleh obat dari puskesmas, apotek, dan toko obat lain untuk kebutuhan swamedikasi atau pengobatan mandiri. Tingginya praktik swamedikasi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan edukasi terkait penyimpanan dan pengelolaan obat yang tepat, mengingat kesalahan dalam penanganan obat berpotensi menimbulkan risiko kesehatan maupun pencemaran lingkungan. Sebagai respons terhadap temuan tersebut, dilakukan pemberian edukasi dilengkapi dengan media leaflet untuk memperjelas materi (Gambar 1). Edukasi yang diberikan meliputi cara penyimpanan obat yang sesuai dengan bentuk sediaan dan suhu yang dianjurkan, cara melihat kadaluarsa obat, *beyond use date* tiap sediaan obat serta diperkenalkan dengan konsep *decluttering* sebagai langkah praktis untuk memilah dan mengurangi penumpukan obat yang tidak digunakan di rumah. Sesi tanya jawab yang difasilitasi oleh mahasiswa turut memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.



**Gambar 1:** Pemberian edukasi ke masyarakat secara *door to door*

Selain penyuluhan secara klasikal, kegiatan pengabdian juga dilakukan melalui aksi partisipatif dengan cara membantu warga dalam pengumpulan limbah obat rumah tangga (Gambar 2). Untuk mendukung proses ini, disediakan kotak sampah khusus sebagai tempat penampungan limbah obat yang aman dan terkelola dengan baik.



**Gambar 2:** Warga kelurahan matabubu sedang melakukan aksi *decluttering* limbah obat rumah tangga

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung secara lancar dan tertib. Hal tersebut terlihat dari antusiasme warga selama sesi wawancara dan diskusi yang mencakup berbagai pertanyaan terkait pengelolaan obat rumah tangga. Pertanyaan yang diajukan meliputi cara penyimpanan obat yang tepat, batas waktu penggunaan obat dalam bentuk sirup, ciri-ciri obat yang telah mengalami kerusakan, serta prosedur pengelolaan limbah obat yang sudah tidak layak pakai. Selain itu, masyarakat khususnya ibu rumah tangga merasa terbantu dengan adanya kegiatan *decluttering* ini, karena masyarakat dapat langsung memilah dan mengurangi limbah obat yang tersimpan di rumah. Pengabdian ini menjadi langkah nyata dalam memperkuat literasi kesehatan dan mendorong keterlibatan aktif warga Kelurahan Matabubu dalam menjaga kesehatan keluarga serta lingkungan sekitarnya.



**Gambar 3: Foto Bersama Masyarakat Kelurahan Matabubu**

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian edukasi penyimpanan dan pengelolaan limbah obat rumah tangga melalui kegiatan *decluttering* di Kelurahan Matabubu adalah:

1. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat Kelurahan Matabubu mengenai penyimpanan dan pemusnahan obat rumah tangga secara benar
2. Melalui aksi *decluttering*, masyarakat terdorong untuk lebih bijak dan bertanggung jawab dalam mengelola obat serta mengurangi limbah obat yang berpotensi mencemari lingkungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alda Sinthia, Melviani, & Angga Irawan. (2022). *Pengelolaan Obat Tidak Terpakai dalam Skala Rumah Tangga di Kecamatan Banjarmasin Tengah*. *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)*, 1(2), 70–75.
- DwiDara, S., Rindarwati, A. Y., Fadillah, R. N., & Iskandar, Y. (2023). *Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Pada Salah Satu Apotek Di Kota Bandung*. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(1), 301–306. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i1.67>
- Fauzi, A., Saifudin, A., Hidayatullah, M. H., Ramadhan, M. R., Kholifatul Hakimah, W., & Mufidah Maulina, F. (2025). *Edukasi Penanganan Limbah Obat dan Limbah B3 Di*

- Kelompok PKK Gonggangan, Bolon, Colomadu, Karanganyar. Abdi Geomedisains, 96–105. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v5i2.6968>*
- Gunawan, R. N., Mardhiyah, N. U., Khairunisa, S., & Setiowati, E. A. (2024). *Declutter Challenge: Decluttering as a Method to Decrease the Tendency of Hoarding in Teenagers. In 2nd Lawang Sewu International Symposium on Humanities and Social Sciences 2023 (LEWIS HUSO 2023), 299–315.*
- Nurbaety, B., Fitriana, Y., Ittiqo, D. H., Sugara, T. H., Furqani, N., Nopitasari, B. L., Ningsih, R. W., & Rosdiawati. (2024). *Edukasi pengelolaan limbah obat dalam rumah tangga di Desa Labuapi. Jurnal Selaparang, 8(4), 4201–4206.*
- Puspita, N., & Syahida, F. (2020). *Perbandingan Motion Graphic dan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dalam Menyimpan Obat. Jurnal Kesehatan, 11(1), 61–67. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i1.1856>*
- Rahimah, Melviani, & Hateriah, S. (2022). *HRJI\_86\_pp89-95. Health Research Journal of Indonesia (HRJI), 1(2), 89–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.63004/hrji.v1i2.86>*
- Rosti, D. A., & Wahyuningsih, S. (2023). *PENYIMPANAN DAN PEMBUANGAN OBAT PADA MASYARAKAT SERTA ESTIMASI NILAI EKONOMI OBAT YANG TIDAK DIGUNAKAN (NARRATIVE REVIEW). Jurnal Abdimas Bina Bangsa, 4(2), 1283–1292.*
- Rudy, M., Wati, R. W., Adriana, U. H., Sudarti, W., & Zahrani, A. (2023). *Edukasi Cara Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Yang Benar Di Posyandu Mawar Jingga Panjang Selatan. Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati (JPFM), 6(2), 89–97.*
- Sari, O. M., Anwar, K., & Putri, I. P. (2021). *LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT STORAGE AND DISPOSAL OF MEDICINE AT HOME IN THE COMMUNITY OF BANJARBARU CITY, SOUTH KALIMANTAN. Cendekia Journal of Pharmacy, 5(2), 145–155. <https://doi.org/10.31596/cjp.v5i2.141>*
- Savira, M., Ramadhani, F. A., Nadhirah, U., Lailis, S. R., Ramadhan, E. G., Febriani, K., Patamani, M. Y., Savitri, D. R., Awang, M. R., Hapsari, M. W., Rohmah, N. N., Ghifari, A. S., Majid, M. D. A., Duka, F. G., & Nugraheni, G. (2020). *PRAKTIK PENYIMPANAN DAN PEMBUANGAN OBAT DALAM KELUARGA. Jurnal Farmasi Komunitas, 7(2), 38. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21804>*